

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian dalam belajar bukan berarti siswa belajar sendiri, akan tetapi siswa belajar dengan inisiatifnya sendiri tanpa paksaan dari siapapun. Menurut Irzan Tahar dan Enceng (2006: 92) kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Dalam pembelajaran matematika, kemandirian belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar pada siswa. Ketika seorang siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi mereka belajar tidak bergantung pada orang lain, dan tidak merasa dipaksa karena menyadari bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan. Menurut Etika Nomita Murni (2013: 82), indikator kemandirian belajar antara lain : 1) Memiliki rasa tanggung jawab, 2) Tidak tergantung pada orang lain, 3) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, 4) Memiliki sikap percaya diri.

Hasil observasi awal di kelas VIIIG semester genap SMP Negeri 1 Sambi tahun 2014/2015 diperoleh kemandirian belajar matematika siswa yang cenderung belum sesuai. Kemandirian belajar siswa kelas VIIIG semester genap SMP Negeri 1 Sambi dengan jumlah 34 siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh siswa yang memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 11 siswa (32,35%), tidak tergantung pada orang lain sebanyak 10 siswa (29,41%), memiliki rasa ingin tahu yang besar sebanyak 6 siswa (17,65%), memiliki sikap percaya diri sebanyak 3 siswa (8,82%).

Akar penyebab rendahnya kemandirian belajar matematika bisa bersumber dari guru, siswa, alat, media pembelajaran atau lingkungan. Akar penyebab yang bersumber dari guru yaitu kurang bervariasi strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran yang cenderung masih konvensional

dimana pembelajaran didominasi oleh guru. Akar penyebab yang bersumber dari siswa yaitu kurangnya kemandirian siswa dalam belajar. Akar penyebab yang bersumber dari alat yaitu minimnya peralatan belajar yang menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar matematika.

Akar penyebab yang paling dominan menurut uraian di atas yaitu bersumber dari guru. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode pembelajaran ini berpusat pada guru, yang secara tidak langsung siswa hanya dituntut untuk mendengarkan saja sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan akar penyebab yang paling dominan tersebut dapat diajukan alternatif tindakan melalui strategi pembelajaran *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada penemuan konsep baru. *Discovery learning* mendorong siswa untuk sampai pada kesimpulan berdasarkan kegiatan dan pengamatan mereka sendiri (Balim: 2009). Keunggulan dari pembelajaran *discovery learning* yaitu siswa dapat berkembang dengan cepat sesuai dengan kemampuannya sendiri, pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat, memperkuat konsep diri sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam merumuskan suatu masalah.

Berdasarkan keunggulan strategi pembelajaran *discovery learning* diduga dapat meningkatkan kemandirian belajar matematika bagi siswa kelas VIIG semester genap SMP Negeri 1 Sambi tahun 2014/ 2015.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan strategi *discovery learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIIG semester genap SMP Negeri 1 Sambi tahun 2014/2015?
2. Bagaimana proses peningkatan kemandirian belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi *discovery learning* pada siswa kelas VIIG semester genap SMP Negeri 1 Sambi tahun 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan peningkatkan kemandirian belajar matematika siswa kelas VII Semester genap SMP N 1 Sambitahun 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika melalui strategi *discovery learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 1 Sambitahun 2014/2015.
- b. Untuk mendeskripsikan proses peningkatan kemandirian belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi *discovery learning* pada siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 1 Sambitahun 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar. Secara khusus, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar matematika.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk memperbaiki kualitas layanan bimbingan individu dalam pembelajaran matematika.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan dalam peningkatan profesionalisme guru.